

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis MTs Negeri 4 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar dibangun di area persawahan, sehingga pemandangan yang ada hanya sawah penduduk di desa Thaibah Raya. Luas tanah 2.726 m. Adapun batas-batas bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar dengan lingkungan sekitar sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Dibatasi sawah milik keluarga H. M. Raji'e.
- 2) Sebelah Barat : Dibatasi sawah milik keluarga H. Rajuddin.
- 3) Sebelah Utara : Dibatasi sawah milik keluarga H. Rajuddin.
- 4) Sebelah Selatan : Dibatasi bangunan madrasah aliyah Darul Imad dan kuburan muslimin.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar ini juga berdekatan dengan MIN Thaibah Raya. Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berstatus Negeri ini termasuk dalam wilayah kecamatan Kertak Hanyar yang sekarang berubah menjadi kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 4 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar berlokasi di Jalan Qubah Sari, Desa Thaibah Raya RT: 02 No: 02, Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967 yang didirikan oleh K.H. Marzuki yang

bernama Madrasah Darul Imad dengan berstatus swasta. Pada tahun 1997 berubah status sekolah menjadi negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar (MTsN 4 Banjar) dan berakreditasi B.

Adapun awal berdirinya sekolah ini sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sepuluh kali. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. H .Fathani Buseri	1997-2001
2	Drs. H. Rafi'e Mugne	2001-2003
3	Drs. Zukifili	2003-2008
4	Drs. Birhasani HS	2008-2009
5	Akhmad Maki, MA	2009-2013
6	Drs. H. Zarkasi	2013-2017
7	Ah. Syarwani, S. Ag	2017-2018
8	Fahrurrahman, S. Ag	2018-2019
9	Drs. Jamhuri	2019-2020
10	Nuriyati, S. Ag	2020-Sekarang

2. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Banjar

a. Visi

Terwujudnya kegiatan pendidikan dan pembeklajaran yang islami berbudaya, dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Warga madrasah santun dalam berucap dan sopan dalam bersikap.
- 2) Warga madrasah menerapkan norma-norma keislaman dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan madrasah.
- 3) Warga madrasah membiasakan membaca surah-surah dalam Al-Qur'an.

- 4) Warga madrasah melaksanakan program kegiatan keagamaan.
- 5) Menciptakan budaya bersih dan sehat di lingkungan madrasah.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.
- 7) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan profesi.
- 8) Meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan Pendidikan MTs Negeri 4 Banjar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MTs Negeri 4 Banjar yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- 2) Mewujudkan warga madrasah yang dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar.
- 3) Meningkatkan program kegiatan keagamaan.
- 4) Meningkatkan pelaksanaan program 9K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kekeluargaan, Keterbukaan, Kesehatan dan Keteladanan).
- 5) Meningkatkan pelaksanaan program 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Sabar).
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana yang representatif.
- 7) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.

- 8) Kelulusan peserta didik kelas IX 100%.
- 9) Meningkatkan nilai rata-rata ujian madrasah setiap tahun.
- 10) Menjuarai berbagai kompetisi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional. Meningkatkan pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs Negeri 4 Banjar

Keadaan guru di MTs Negeri 4 Banjar pada tahun 2022/2023 berjumlah 31 orang. Terdiri dari PNS dan Non PNS dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Keadaan Guru di MTs Negeri 4 Banjar pada tahun 2022/2023

No.	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Nuriyati, S. Ag	Kertak Hanyar, 30/12/1972	P	S1
2	Ah. Syarwani, S. Ag	Barito Kuala, 09/03/1968	L	S1
3	H. Riduan, S. Ag	Banjarmasin, 05/06/1969	L	S1
4	Mukhdar, S. Pd	Daha Utara, 03/04/1965	L	S1
5	Hj. Khairiyah Rabiah, S. Pd	Banjar, 27/10/1971	P	S1
6	Parida Hayati, S. Pd	Alabio, 03/07/1973	P	S1
7	Abdul Malik, S. Pd. I	Wasah Tengah, 19/06/1970	L	S1
8	Rusydiah Misriyah, S. Pd	Martapura, 05/03/1976	P	S1
9	Rahimah Al-Khairiyah, S. Ag	Gambut, 29/08/1975	P	S1
10	Muhriansyah, S. Pd. I	Pemangkih Tengah, 09/05/1967	L	S1
11	Zainal Abidin, M. Pd	Rumpiang, 11/09/1980	L	S2
12	Masrawati, S. Pd. I	Harusan Telaga, 22/08/1980	P	S1

13	Sri Ida Wahyu Nieka, S. Sos	Hulu Sungai Selatan, 09/30/1974	P	S1
14	Parhani	Tanah Laut, 04/09/1977	L	SLTA
15	Nisa Riyani	Banjarmasin, 03/12/1979	P	SLTA
16	H. Muhammad Noor, S. Pd. I	Malintang Banjar, 10/02/1978	L	S1
17	Mujibatunnisa, S. Pd	Banjar, 26/07/1980	P	S1
18	Sopian, S. Ag	Jambu burung, 01/10/1975	L	S1
19	Riza Rosadi, S. Pd	Rantau, 28/03/1989	L	S1
20	H. Fauzan, S. Pd. I	Thaibah Raya, 01/01/1982	L	S1
21	Syahidah, S. Pd. I	Handil II, 12/03/1986	L	S1
22	Muhammad Iswahyudi, S. Pd	Amuntai, 10/05/1983	L	S1
23	Norman, S. Pd. I	Banjarmasin, 20/02/1985	L	S1
24	Rahmani, S. Pd	Tampang Awang, 23/10/1984	L	S1
25	Abdul Wahab, S. Pd. I	Tatah Pemangkih, 01/05/1986	L	S1
25	Meldawati, S. Pd	Bunipah, 21/06/1990	P	S1
27	Hidayatnor, A. Md	Hulu Sungai Selatan, 23/07/1983	L	D3
28	Nor Efendi	Tatah Bahalang, 14/06/1980	L	SLTA
29	Auliana Azizah	Banjar, 16/05/1992	P	SLTA
30	Hj. Ibtihal, S. Pd	Mekah, 13/09/1989	P	S1
31	Anisa Safitri, S. Pd	Banjarmasin, 30/09/1995	P	S1

Adapun keadaan peserta didik di MTs Negeri 4 Banjar berjumlah sebanyak 174 orang, laki-laki 82 orang dan perempuan 92 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan peserta didik di MTs Negeri 4 Banjar pada tahun 2022/2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	10	13	23
2	VII B	13	9	22
3	VII C	12	11	23
4	VIII A	9	10	19
5	VIII B	8	10	18
6	XI A	9	9	18
7	XI B	8	9	17
8	XI C	6	11	17
9	XI D	7	10	17
	Jumlah	82	92	174

4. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 4 Banjar masih dalam keadaan baik dan bagus. Terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium MIPA, kantin sekolah, halaman sekolah, fasilitas olahraga, tempat ibadah, dan WC. Adapun keadaan fasilitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Banjar sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 4 Banjar Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Laboratorium MIPA	1	Baik
5.	Kantin Sekolah	1	Baik
6.	Halaman Sekolah	1	Baik
7.	Fasilitas Olahraga		
	a. Lapangan Futsal	1	Baik
	b. Lapangan Basket	1	Baik
	c. Lapangan Volly Ball	1	Baik
	d. Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
	e. Lapangan Tenis	1	Baik
8.	Tempat Ibadah (lingkungan masyarakat)	1	Baik
9.	WC		
	a. WC Guru	1	Baik
	b. WC Peserta didik	6	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dan akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar.

Adapun penyajian data ini akan peneliti sajikan berdasarkan fokus penelitian yaitu efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 4 Banjar dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam penggunaan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.

1. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023 dengan bapak Muhriansyah, S. Pd. I mengenai efektivitas penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak. Adapun tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 4 Banjar guru mengatakan yaitu:

“ Untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis dan peserta didik di harapkan mampu untuk berkomunikasi sehingga tercipta belajar yang kondusif, serta peserta didik yang malas diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dengan teman-temannya, baik belajar secara mandiri maupun mencari orang lain atau melalui internet ”.¹

¹Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 11.55 WITA.

Sebelum memasuki ruang kelas peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada bapak Muhriansyah, S. Pd. I mengenai tahapan-tahapan penggunaan pendekatan saintifik yang akan dilakukan di kelas VIII B selama 2x40 menit untuk 1 kali pertemuan pada jam 12.55 - 14.15. Materi pokok yang di ajarkan oleh guru dengan judul Keteladanan Rasul Ulul Azmi Keistimewaannya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mana hal tersebut terlihat sesuai dengan tujuan pembelajarn yang terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disiapkan oleh guru. Tentu sebelum memulainya pembelajaran seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu RPP agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan di lanjutkan dengan membaca Aqidatul Awam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kehadiran peserta didik di kelas. Saat pembelajaran akan memasuki kegiatan inti guru mengulang sedikit pembelajaran yang sebelumnya pada peserta didik. Kemudian sebelum guru memasuki materi yang akan di ajarkan, guru terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik terkait judul pembelajaran yang akan diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan di jelaskan nanti.

Selanjutnya guru memasuki tahapan-tahapan penggunaan pendekatan saintifik. Pertama mengamati, disini guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada dibuku LKS (Lembar Kerja Sekolah) masing-masing peserta didik. Pada saat proses mengamati berlangsung peserta didik mengamati gambar dengan memperhatikan secara seksama, meskipun pada saat mengamati gambar

kadang masih ada peserta didik yang mengobrol. Berdasarkan hasil wawancara terkait langkah-langkah penggunaan pendekatan saintifik dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: “ Pada saat proses mengamati beliau memerintahkan peserta didik untuk mengamati gambar dan membaca yang terdapat di dalam buku LKS terkait dengan materi yang sedang beliau ajarkan dan juga beliau berkata terkadang menggunakan perangkat power point menyesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah ”.²

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai proses mengamati saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa: “ Peserta didik diperintahkan oleh guru untuk membaca materi yang ada di LKS sambil mengamati gambar yang ada di buku LKS ”.³

Kedua menanya, disini peserta didik diperintahkan untuk bertanya kepada gurunya terkait gambar yang di amati dibuku LKS meskipun masih ada peserta didik yang malu-malu untuk bertanya dengan mengangkat tangan dan juga guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang masih pasif agar adanya umpan balik baik dari guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terkait langkah-langkah penggunaan pendekatan saintifik dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: “ Peserta didik aktif pada saat bertanya dan beliau juga tidak membatasi peserta didik untuk menyampaikan hasil dari mengamati gambar yang disajikan di LKS ”.⁴

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai bertanya pada saat

² Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 11.58 WITA.

³ Wawancara dengan peserta didik Raudah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.21 WITA.

⁴ Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.00 WITA.

pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa: “ Ada peserta didik yang bertanya setiap adanya sesi tanya jawab yang di lakukan oleh guru ”.⁵

Ketiga mengumpulkan informasi, disini guru membagi peserta didik terlebih dahulu menjadi 4 kelompok. Kemudian peserta didik diminta oleh guru untuk mendiskusikan pertanyaan mengenai menghubungkan sifat utama dan keteguhan Rasul Ulul Azmi dengan contoh nyata kehidupan yang ada disekitar. Saat berlangsungnya diskusi terlihat masing-masing peserta didik sibuk mencari jawaban dan mencatat jawaban. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: “ Peserta didik dalam mencari jawaban melalui berbagai sumber mana saja seperti buku LKS, perpustakaan, dan internet ”.⁶

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai mengumpulkan informasi pada saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa: “ Peserta didik untuk menjawab diskusi dari membaca buku LKS dan perpustakaan ”.⁷

Keempat mengasosiasi atau menalar, disini peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mengembangkan hasil temuan jawaban mereka masing-masing. Saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok terlihat para peserta didik sangat antusias untuk saling bertukar informasi dengan teman satu kelompoknya. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: “ Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok agar peserta didik dapat saling berdiskusi untuk bertukar informasi sesuai

⁵ Wawancara dengan peserta didik Desi Linda Lestari, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.23 WITA.

⁶ Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.03 WITA.

⁷ Wawancara dengan peserta didik M. Rifani, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.25 WITA.

dengan materi yang diajarkan oleh beliau ”.⁸

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai proses mengumpulkan informasi saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa: “ Peserta didik di bagi oleh guru menjadi beberapa kelompok dan dilanjutkan dengan berdiskusi ”.⁹

Kelima mengkomunikasikan, disini peserta didik mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok maju kedepan kelas yang kemudian nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lain dan tanya jawab. Saat menyampaikan hasil diskusi terlihat para peserta didik dengan percaya diri dalam menyampaikan hasil jawaban dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang mana peserta didiknya pun ikut antusias dan semangat ingin bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang didepan menyampaikan hasil diskusi. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa: “ Pada saat selesai diskusi, kemudian peserta didik maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapat dan dilanjutkan dengan bertanya, menanggapi dan menyimpulkan pembelajaran ”.¹⁰

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai proses mengumpulkan informasi saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa: “ Peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas secara berkelompok membacakan hasil yang sudah didiskusikan dan kelompok lainnya bertanya ”.¹¹

⁸ Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.05 WITA.

⁹ Wawancara dengan peserta didik M. Adyannor, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.27 WITA.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.08 WITA.

¹¹ Wawancara dengan peserta didik M. Adyannor, Selasa 17 Januari 2023, pukul 12.29 WITA.

Setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan, guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait hal-hal yang telah dipelajari tadi dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdallah dan berdoa bersama.

Adapun berdasarkan hasil wawancara mengenai respon peserta didik terkait penggunaan pendekatan saintifik dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung menggunakan pendekatan saintifik bapak Muhriansyah S. Pd. I menyatakan bahwa: “ Respon peserta didik saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung suasana kelas terlihat lebih hidup dan aktif. Adapun untuk pemahaman materi pada semester 1 kemarin beliau berkata bahwa hampir 75% keatas peserta didiknya sudah mampu memahami pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan saintifik dan nilai peserta didik yang di atas KKM 65 ”.¹²

Adapun bentuk sikap atau perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam penggunaan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhriansyah S. Pd. I mengatakan bahwa “ Sikap peserta didik dengan penggunaan pendekatan saintifik ini terlihat serius, lebih berpikir kritis dan kemampuan bahasa yang cukup baik saat pembelajaran.”¹³

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan saintifik yang mana sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik dari mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan

¹² Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Jumat 3 Februari 2023, pukul 11.30 WITA.

¹³ Wawancara dengan bapak Muhriansyah, Jumat 3 Februari 2023, pukul 11.35 WITA.

mengkomunikasikan. Sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar akidah akhlak dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Adapun nilai ulangan harian peserta didik diatas KKM 65 untuk lebih jelas bisa dilihat dilampiran.

Adapun hasil dokumentasi berdasarkan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjar dari tanggal 1 Januari s/d 1 Maret 2023. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian untuk melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagai penunjang penelitian. Adapun data-data yang di peroleh oleh peneliti seperti sejarah berdirinya MTs Negeri 4 Banjar, visi misi sekolah, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta gambar.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penggunaan Pendekatan Sainifik pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung dalam penggunaan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru yang mengajar akidah akhlak yaitu bapak Muhriansyah S. Pd. I beliau mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi seperti, menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dan perlu adanya pelatihan-pelatihan terhadap guru, dan fasilitas sarana prasarana di sekolah yang masih seadanya dalam

penggunaan pendekatan saintifik.

b. Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari wawancara kendala yang dihadapi oleh bapak Muhriansyah S. Pd. I saat mengajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik beliau mengatakan bahwa biasanya timbul kegaduhan atau keributan dari peserta didiknya dan siswa yang masih cenderung pasif sehingga biasanya beliau memberikan gambaran terkait materi yang diajarkan kepada peserta didik yang mana dengan hal tersebut peserta didik mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Di samping memberikan umpan untuk bertanya dan menjawab tersebut, beliau juga biasa menunjuk peserta didik untuk bertanya dan menjawab.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dari wawancara kendala yang di hadapi oleh bapak Muhriansyah S. Pd. I saat mengajar mata pelajaran akidah akhlak yaitu dari faktor sarana prasarana yang ada di sekolah masih seadanya, seperti buku LKS dan menyampaikan tambahan materi-materi akidah akhlak yang tidak ada di LKS dengan cara mencatat poin-poin pentingnya saja oleh peserta didik. Selain buku LKS beliau juga menggunakan buku yang ada di perpustakaan dan internet sebagai sumber tambahan untuk memperluas materi akidah akhlak yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.

C. Pembahasan/ Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti uraian di penyajian data di

atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian ini. Adapun analisis data akan peneliti sajikan sesuai dengan rumusan masalah. Berikut analisis data yang dapat peneliti kemukakan.

1. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Negeri 4 Banjar

Menerapkan penggunaan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir, bersikap, serta berkarya.¹⁴ Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Adapun tujuan di sekolah MTs Negeri 4 Banjar dengan penggunaan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhriansyah S. Pd. I khususnya untuk mata pelajaran akidah akhlak yaitu agar meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis dan diharapkan peserta didik mampu untuk berkomunikasi sehingga tercipta belajar yang kondusif, dan juga diharapkan peserta didik yang malas dapat termotivasi untuk belajar dengan teman-temannya baik belajar secara mandiri maupun mencari orang lain bisa juga lewat majalah atau melalui media.

Pembelajaran yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik melalui

¹⁴ Wayan Suja *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2019), 4.

kegiatan pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, penalaran, dan berkomunikasi.¹⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan kaitannya dengan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak, peneliti menggunakan atau memperoleh data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai atau sifat ilmiah. Berdasarkan paparan dan temuan data pada BAB II peneliti akan menjelaskan langkah-langkah pendekatan saintifik/ ilmiah dalam pembelajaran meliputi:

a. Mengamati

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di MTs Negeri 4 Banjar dalam pembelajaran akidah akhlak aspek mengamati dapat dilakukan dengan mengamati sifat utama para Ulul Azmi dan guru mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama Rasul Ulul Azmi kedalam peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah-hikmah dari peristiwa tersebut sebagai pembelajaran yang sangat berharga.

Dengan mengamati peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena hal ini sejalan dengan konsep

¹⁵ Uswatun Amrina Rosada *Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas V di MI Nurul Jannah NW Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020* (UIN Mataram, 2019), 61.

yang akan dipelajari dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga apa yang akan dipelajari memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.¹⁶ Kegiatan tersebut dapat diperoleh dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.¹⁷

Jadi kegiatan mengamati pada pembelajaran akidah akhlak ini bisa dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan cerita, melihat video, menyimpulkan gambar, mendengarkan instruksi dari guru, mendengarkan presentasi maupun pendapat peserta didik dari kelompok lain dan sebagainya.

b. Menanya

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di kelas VIII MTs Negeri 4 Banjar bahwa dalam kegiatan menanya pada pembelajaran akidah akhlak guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, didengar dan dibaca.

Peserta didik perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

¹⁶ Regina Ade Darman *Belajar dan pembelajaran* (Guepedia, 2020), 229.

¹⁷ Suparsawan, I. Komang, and S. Pd SD *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Tata Akbar, 2020), 21.

Suparsawan, I. Komang, and S. Pd SD menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, atau dibaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan apa yang dipelajari. Karena dengan bertanya mampu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan juga mampu melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Mengumpulkan informasi

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di kelas VIII MTs Negeri 4 Banjar bahwa guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Jadi guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Karena informasi tidak hanya diperoleh dari guru akan tetapi juga dapat mengambil informasi dari internet, surat kabar dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan maupun menggali informasi bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan peserta didik juga dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang telah diteliti, bahkan melakukan

eksperimen, sehingga dari kegiatan tersebut maka peserta didik dengan mudah mendapatkan banyak informasi terkait pelajaran yang dipelajari

d. Mengasosiasi

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di kelas VIII MTs Negeri 4 Banjar, bahwa kegiatan menalar/ mengasosiasi yang di lakukan guru pada pembelajaran akidah akhlak adalah dengan menghubungkan informasi yang sudah di peroleh agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari data/informasi yang sudah di peroleh dengan cara melakukan tanya jawab. Kegiatan ini tidak sulit bagi guru, guru menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik kemudian guru memancing peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Dalam kegiatan menalar ini guru menggunakan penalaran induktif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang di harapkan dari mengasosiasi/ menalar, yaitu menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif menyimpulkan.

Menurut Chaerunisa, F., Ifsyaussalam, R. A., Maharani, T., Syahrial, S., & Noviyanti, S. dalam Hosnan penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.¹⁸ Jadi pada intinya dalam kegiatan mengasosiai dalam pembelajaran akidah akhlak adalah menarik kesimpulan dari kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi yang kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dibahas.

¹⁸ Fitha C., Rizki A., I., Tiara M., Syahrial., Silvina N., (2022) *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SDN 211/IV Kota Jambi,* *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No 3, (2022): 455, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.43334>.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tidak sulit. Pada kegiatan ini guru memberikan reward kepada peserta didik yang mau menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, membacakan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan peserta didik yang lain yang tidak membacakan di suruh mendengarkan dan berpendapat. Hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik dapat dilatih berpendapat.

Kegiatan mengkomunikasikan diharapkan sesuai dengan salah satu kompetensi yaitu mengembangkan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁹

Adapun dalam pembelajaran akan memperkuat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran dengan mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasi yang telah dilakukan, maka hasil tersebut dapat disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.²⁰

Kelima kegiatan tersebut memiliki ketertarikan antara kegiatan satu dengan yang lain dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik dan ada beberapa kegiatan tersebut yang dapat dilakukan dalam satu kegiatan secara bersama.

¹⁹ Liana, Dina *Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik,*” *Jurnal Mitra PGMI* 6, No. 1, (2020): 24, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>.

²⁰ Suparsawan, I. Komang, and S. Pd SD. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik.* Tata Akbar, 2020. 56.

Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran posisi guru tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar dan dengan adanya respon umpan balik baik dari peserta didik dan guru. Sehingga dengan demikian pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar

Faktor yang memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pendidikan formal adalah guru. Pada proses kegiatan mengajar gurulah yang merancang, mengatur, dan mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.²¹ Diberlakukannya Kurikulum 2013, menuntut guru lebih kreatif dan inovatif menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Seorang guru akidah akhlak yang profesional dapat melaksanakan pembelajaran akidah akhlak di kelas dengan baik, seperti menguasai materi pembelajaran akidah akhlak, mampu menyajikannya sesuai dengan komponen proses pembelajaran dalam pembelajaran saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kemampuan guru mengelola hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya efektif dan optimal.

Kewajiban guru adalah merancang, menyusun, dan mengatur proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Sedangkan peserta didik difasilitasi

²¹ Octavia dan Shilphy Afiattresna *Sikap Dan Kinerja Guru Professional*, (Deepublish, 2019), 34.

dalam proses pengamatan, bertanya, pengolahan data, penyajian data, penyimpulan hasil, dan penciptaan produk (kesimpulan).

Kesulitan dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai, hambatan itu mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seorang guru, baik bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis dalam proses mengajar.²²

Ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak pada penelitian ini yaitu:

a. Faktor Guru

Kurikulum 2013 guru memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator. Namun, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, guru mendidik dan membimbing peserta didik agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik, guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya. Karena tuntutan sebagai guru dalam implementasi kurikulum seperti diatas itulah sangat wajar guru akan mengalami kesulitan. Hal ini di indikasikan bahwa guru masih bingung, kurang mengerti dan mengeluhkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik dirasakan sangat sulit karena kurangnya pelatihan dan pengetahuan yang dimiliki guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 yang

²² Suharti, Sumardi dkk *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakad Media Publishing, 2020), 93.

menggunakan pembelajaran saintifik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan dari wawancara peneliti terhadap guru pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar yang menerapkan Kurikulum 2013, guru mengakui bahwa pada saat ia mengajar banyak kesulitan yang dialami, seperti guru sulit dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dan model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Termasuk kesulitan yang dialami oleh guru MTs Negeri 4 Banjar adalah belum sepenuhnya menguasai Kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik karena kurangnya pelatihan serta fasilitas yang kurang mendukung.

b. Faktor Peserta Didik

Menghadapi peserta didik yang cenderung pasif dan gaduh karena belum terbiasa melakukan proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Ketika menghadapi peserta didik yang pasif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 4 Banjar, guru biasa memberikan gambaran kepada peserta didik sehingga peserta didik mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Di samping memberikan umpan untuk bertanya dan menjawab tersebut, guru juga biasa menunjuk peserta didik untuk bertanya dan menjawab.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Menghadapi masalah ini guru hanya menggunakan sumber seadanya yakni, buku LKS dan menyampaikan materi-materi akidah akhlak tambahan yang tidak

ada di buku LKS dengan cara mencatat poin-poin pentingnya saja oleh peserta didik. Selain buku LKS guru juga menggunakan buku yang ada di perpustakaan dan internet sebagai sumber tambahan untuk memperluas materi akidah akhlak yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.